

Diterima Pada
14 Februari 2023

Disetujui Pada
24 Juni 2023

Vol 3, No 1, 2023

Halaman 45-54

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN TARI PUTRI ANGANGSUH DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* DI SMA NEGERI 1 TABANAN

Gusti Ayu Agung Trisna Prameswari¹, Ni Wayan Mudiasih², Ni Wayan Suratni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indonesia Denpasar

trisnaprameswari46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran tari Putri Angangsuh dengan metode Kooperatif tipe *Learning Together* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan. Penggunaan metode demonstrasi dan ceramah sebelumnya digunakan pada ekstrakurikuler tari ini membuat peserta didik cenderung pasif. Penyebabnya beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri untuk bertanya. Materi tari Putri Angangsuh juga belum pernah dijadikan bahan ajar pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan. Dengan permasalahan tersebut, penulis mengadakan program Asistensi Mengajar mengenai pembelajaran tari Putri Angangsuh dengan metode Kooperatif tipe *Learning Together* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Kooperatif tipe *Learning Together*. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang diberikan terdiri dari 16 kali pertemuan dengan sistem penilaian berupa penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap. *Output* pembelajaran ini, peserta didik mampu berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran, mampu mendemonstrasikan gerak tari Putri Angangsuh secara utuh, serta menumbuhkan sikap toleransi dan kerja sama. Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dibagi menjadi empat tahap yakni, tahap persiapan, penyampaian, latihan, dan penampilan. Capaian pembelajaran yang diraih oleh peserta didik menunjukkan bahwa, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai dengan skala baik dan sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Kooperatif tipe *Learning Together* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan telah berjalan baik dan sesuai dengan harapan penulis. Hasil pembelajaran ini memberikan kontribusi bagi peserta didik, mitra, dan mahasiswa asistensi mengajar.

Kata Kunci: pembelajaran, tari, Putri Angangsuh, *Learning Together*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

Terdapat berbagai bentuk kegiatan dari program Kampus Merdeka ini, salah satu

bentuk kegiatan dari program Kampus Merdeka ini merupakan Asistensi Mengajar. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan guru serta dosen pembimbing baik di lingkup pendidikan formal ataupun non formal.

Kegiatan Asistensi Mengajar bertujuan agar mahasiswa yang memiliki minat pada bidang pendidikan dapat memperdalam ilmunya dengan menjadi pendamping guru

di sekolah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020:14). Kegiatan ini mencakup berbagai bidang ilmu yang diterapkan di sekolah. Salah satu bidang ilmu tersebut yaitu bidang tari yang terdapat di dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Mata pembelajaran seni tari menurut Badan Satuan Nasional Pendidikan sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya yang terdapat pada pendidikan sekolah memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, peserta didik mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, peserta didik mampu menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik mampu menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Asmoro dalam Dhira, 2021:52).

Pembelajaran seni tari di dalam mata pelajaran seni budaya ini terdapat di jenjang pendidikan SD, SMP hingga SMA. Selain dijadikan pembahasan di dalam mata pelajaran seni budaya, seni tari juga dijadikan pembelajaran dalam ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran di kelas dengan harapan dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Kegiatan pembelajaran di ekstrakurikuler tari juga tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran yang seringkali digunakan di dalam ekstrakurikuler tari

yaitu Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah. Kedua metode tersebut merupakan metode yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di berbagai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Metode ini menyebabkan peserta didik di ekstrakurikuler cenderung pasif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut, peran guru cenderung lebih aktif.

Hal yang sering ditemukan di lapangan, beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri untuk bertanya meskipun terdapat beberapa gerakan yang telah diperagakan atau didemonstrasikan belum dapat dimengerti. Akibatnya, permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut tidak dapat teratasi dengan baik. Adapun metode lain yang dapat digunakan yaitu Metode Kooperatif Tipe *Learning Together*.

Menurut Azizah (dalam Weka, 2021:12) metode Kooperatif Tipe *Learning Together* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan di dalam kelas. Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya di dalam kelompok kecil yang telah dibagikan. Melalui hal tersebut, peserta didik dapat membagikan pengetahuan dan keterampilan mereka masing-masing terkait materi tari yang dibahas dalam pembelajaran di ekstrakurikuler.

Pada hal ini, peneliti merasa bahwa metode Kooperatif Tipe *Learning Together* ini dapat menjadi metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi atau lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Terdapat salah satu tari yang dapat dijadikan materi dalam ekstrakurikuler yaitu Tari Putri Angangsuh. Tari ini merupakan salah satu tarian yang masuk dalam jenis tari kreasi yaitu jenis kesenian tari yang dalam melakukannya tidak terikat dengan peraturan baku, yang sudah ada sebelumnya dalam seni tari tradisional (Keni Andewi, 2019).

Tari ini merupakan ciptaan dari seorang seniman tari Bali bernama Nyoman Suarsa atau yang akrab dipanggil Yang Pung. Tari Putri Angangsuh menggambarkan kehidupan sosial dari wanita Bali tempo dulu. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan para wanita Bali yang sedang mengambil air di sungai ataupun pancuran.

Tarian ini biasanya ditarikan dalam acara pementasan seni, salah satu contohnya dalam Pesta Kesenian Bali. Tari ini memiliki gerakan yang lincah dan lembut menggambarkan kegiatan mengambil air sambil bercanda gurau bersama. Tari Putri Angangsuh merupakan salah satu tari kreasi yang cukup indah.

Tarian ini seringkali dikreasikan kembali sehingga mengubah bentuk dan gerakan asli dari Tari Putri Angangsuh. Selain itu, dengan terciptanya tari kreasi lain eksistensi tarian ini juga sudah mulai tergeser. Dengan digunakan sebagai materi dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari setidaknya dapat menjadi sebuah usaha untuk memperkenalkan Tari Putri Angangsuh kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan kegiatan MBKM yaitu asistensi mengajar Tari Putri Angangsuh dengan metode Kooperatif Tipe *Learning Together*.

Sekolah Menengah Atas yang akan dijadikan tempat untuk mengadakan kegiatan asistensi mengajar yaitu SMA Negeri 1 Tabanan. SMA ini dipilih sebagai tempat untuk

melaksanakan kegiatan asistensi mengajar karena SMA Negeri 1 Tabanan merupakan salah satu SMA dengan ekstrakurikuler tari yang aktif dan sering memiliki acara yang mendukung diadakannya pementasan seni khususnya di bidang tari. Selain itu, di ekstrakurikuler tari di SMA ini hanya menggunakan metode demonstrasi dan ceramah serta belum pernah membahas materi Tari Putri Angangsuh sebelumnya.

Berkaitan dengan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan kegiatan Asistensi Mengajar yang membahas mengenai pembelajaran Tari Putri Angangsuh dengan metode Kooperatif tipe *Learning Together* di SMA Negeri 1 Tabanan. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran di ekstrakurikuler tari sekaligus menambah wawasan dan keterampilan mereka mengenai Tari Putri Angangsuh.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data berdasarkan adanya tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono dalam Erna, 2022 : 22). Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang cermat dan sistematis.

Berkaitan dengan penelitian berjudul "Pembelajaran Tari Putri Angangsuh Dengan Metode Kooperatif Tipe *Learning Together* di SMA Negeri 1 Tabanan" maka dari itu, penelitian ini melalui tahapan yang terdiri dari menentukan rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik penyajian hasil analisis. Metode penelitian ini digunakan untuk memahami objek penelitian atau sasaran yang diteliti.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini tidak ditemukan dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan ditulis secara deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian mengenai Pembelajaran Tari Putri Angangsuh Dengan Metode Kooperatif Tipe *Learning Together* di SMA Negeri 1 Tabanan. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Tabanan.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh melalui beberapa jenis pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lainnya. Sedangkan sumber data merupakan segala hal yang dapat memberikan suatu informasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi ataupun wawancara. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang sudah ada seperti skripsi, jurnal, dan lainnya.

Instrumen penelitian dalam pembelajaran ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Tabanan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat seperti wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan studi documenter. Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data yang didapat baik itu melalui observasi, wawancara, atau yang lainnya sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran tari Putri Angangsuh di SMA Negeri 1 Tabanan diikuti oleh peserta didik putri yang merupakan peserta dari ekstrakurikuler tari berjumlah 24 orang. Pada pembelajaran ini peserta didik diberikan materi berupa gerakan tari Putri Angangsuh secara utuh mulai dari pepeson, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*. Pembelajaran tari Putri Angangsuh dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan secara luring dengan 15 kali pertemuan digunakan untuk latihan dan 1 kali pertemuan digunakan untuk penilaian.

Pembelajaran tari Putri Angangsuh dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* yang penerapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Metode Kooperatif tipe *Learning Together* ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama dengan teman sebaya dalam kelompok kecil yang dibagikan. Melalui penerapan metode ini, peserta didik juga dapat berkontribusi secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran tari Putri Angangsuh akan dibentuk 4 kelompok kecil dengan jumlah anggota per kelompok yaitu 6 orang.

Kelompok kecil tersebut dibagi berdasarkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik, setiap kelompok akan terdiri dari peserta didik yang memiliki ketrampilan tari dengan kategori baik, cukup, hingga kurang namun salah satu kelompok hanya terdiri dari peserta didik dengan ketrampilan baik dengan tujuan untuk dipentaskan saat acara perayaan bulan bahasa di SMA Negeri 1 Tabanan.

Pada pertemuan ke-16 akan dilaksanakan penilaian yang menggunakan sistem penilaian berupa penilaian sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Output yang dihasilkan melalui pembelajaran tari Putri Angangsuh dengan metode Kooperatif tipe *Learning Together* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan ini antara lain peserta didik mampu berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan belajar bersama di dalam kelompok, peserta didik memahami dan dapat memperagakan gerak tari Putri Angangsuh secara utuh, dan peserta didik mampu menumbuhkan sikap toleransi serta dapat melatih kerja sama di dalam kelompok.

2. Tahapan Pembelajaran

Pada kegiatan asistensi mengajar di SMA Negeri 1 Tabanan, pembelajaran tari Putri Angangsuh dibagi ke dalam 4 tahap, hal ini disesuaikan dengan pendapat Meier dalam Erna (2022:14). Tahap-tahap pembelajaran yang dimaksud antara lain:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan pembelajaran tari Putri Angangsuh berupa tahap mempersiapkan komponen belajar seperti RPP, bahan ajar, metode yang akan digunakan, serta media pembelajaran. Untuk mempersiapkan bahan ajar, penulis melatih gerak tari Putri Angangsuh dan melakukan wawancara dengan bapak I Nyoman Suarsa sebagai pencipta tari Putri Angangsuh.

Setelah mempersiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar, selanjutnya penulis mempersiapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pembelajaran tari Putri Angangsuh ini, metode yang digunakan yaitu metode Kooperatif tipe *Learning Together* dengan tujuan dapat

menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif melalui kegiatan belajar bersama di dalam kelompok.

Media pembelajaran yang digunakan yaitu pengeras suara atau *speaker* dan *handphone*. Penggunaan media *speaker* bertujuan untuk memutar musik pengiring tari Putri Angangsuh, sedangkan *handphone* digunakan saat belajar bersama di dalam kelompok untuk menonton video tari Putri Angangsuh yang diberikan.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran berupa gerak tari Putri Angangsuh yang telah disiapkan sebelumnya.

Penulis dalam hal ini menyampaikan materi gerak tari Putri Angangsuh secara bertahap mulai dari gerak *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*. Materi gerak yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu gerak tari pada bagian *pepeson*. Kemudian, pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan gerak tari pada bagian *pengawak* dalam tari Putri Angangsuh. Lalu pertemuan tiga, dilanjutkan dengan penyampaian materi tari Putri Angangsuh bagian *pengecet* dan *pekaad*.

c. Tahap Latihan

Setelah tahap penyampaian materi telah selesai, pertemuan kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap latihan. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar bersama dengan teman sebaya di dalam kelompok kecil yang sebelumnya telah dibagikan.

Peserta didik dengan jumlah total 24 orang dibagi menjadi 6 kelompok secara acak agar dalam setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan ketrampilan tari kategori baik hingga peserta didik dengan ketrampilan tari yang masih kurang baik. Selama

melaksanakan kegiatan belajar bersama dengan teman di dalam kelompok, guru tetap mengawasi dan memberikan bimbingan jika di dalam kelompok tersebut belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Melalui kegiatan belajar bersama ini, peserta didik dapat sekaligus melatih kerja sama di dalam kelompok dan menumbuhkan sikap toleransi. Pada tahap latihan ini, terdapat beberapa pertemuan yang hanya dikhususkan untuk kelompok 1 dengan tujuan untuk mempersiapkan pementasan dalam rangka perayaan bulan bahasa di SMA Negeri 1 Tabanan.

Pada latihan khusus tersebut, peserta didik kelompok 1 juga diberikan materi pola lantai tari Putri Angangsuh. Tahap latihan ini dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan termasuk latihan khusus untuk kelompok 1. Tahap ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2022 sampai 8 November 2022.

d. Tahap Penampilan

Tahap penampilan pada pembelajaran tari Putri Angangsuh pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan dikategorikan menjadi dua yaitu pementasan salah satu kelompok terbaik pada perayaan bulan bahasa SMA Negeri 1 Tabanan dan pengambilan nilai yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari pembelajaran tari Putri Angangsuh.

Pementasan dalam acara perayaan bulan bahasa dilaksanakan setelah pertemuan ke-12 dari pembelajaran tari Putri Angangsuh. Pementasan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Oktober 2022 dalam rangka perayaan bulan bahasa di SMA Negeri 1 Tabanan. Pementasan dalam acara perayaan bulan bahasa SMA Negeri 1 Tabanan melibatkan kelompok 1 yang merupakan kelompok terbaik dalam

pembelajaran tari Putri Angangsuh pada ekstrakurikuler tari. Dalam pementasan ini peserta didik menggunakan tata rias dan tata busana tari Putri Angangsuh.

Adapun tata rias tari Putri Angangsuh yang digunakan pada acara perayaan bulan bahasa seperti gambar di bawah ini.

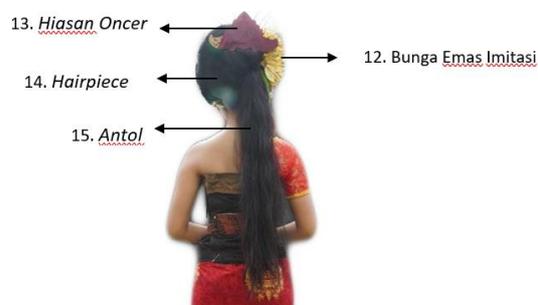


Gambar 1. Tata Rias Tari Putri Angangsuh
(Sumber: Dokumen Trisna, 2022)

Tata busana dan tata rambut yang digunakan pada perayaan bulan bahasa di SMA Negeri 1 Tabanan seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Tampak Depan
(Sumber: Dokumen Trisna, 2022)



Gambar 3. Tampak Belakang
(Sumber: Dokumen Trisna, 2022)

Tari Putri Angangsuh tidak memiliki tata busana atau tata rambut yang bersifat

pakem atau resmi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta tari Putri Angangsu yaitu bapak I Nyoman Suarsa, tata busana dan tata rambut dari tari Putri Angangsu ini berupa tata busana dan tata rambut yang disesuaikan dengan teman kerakyatan seperti *ankin* yang digunakan bermotif sederhana dan penggunaan bunga pada tata rambut tidak berlebihan.

Saat wawancara, penulis juga melakukan konsultasi dengan bapak I Nyoman Suarsa mengenai tata busana dan tata rambut yang akan digunakan dalam acara perayaan bulan bahasa di SMA Negeri 1 Tabanan. Oleh karena itu, tata busana dan tata rambut tari Putri Angangsu yang digunakan dalam acara perayaan bulan bahasa ini merupakan tata busana dan tata rambut yang telah disetujui oleh bapak I Nyoman Suarsa selaku pencipta tari Putri Angangsu.

Selain pementasan diadakan juga pengambilan nilai pada pertemuan ke-16 diikuti oleh seluruh peserta didik ekstrakurikuler tari yang mengikuti pembelajaran tari Putri Angangsu ini. Pengambilan nilai ini diadakan pada hari Kamis, 10 November 2022. Peserta didik akan memperagakan gerak tari Putri Angangsu secara utuh mulai dari bagian *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, hingga *pekaad*. Peserta didik dinilai oleh guru yang dalam hal ini merupakan mahasiswa asistensi mengajar dan guru pamong sekaligus pembina ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Tabanan.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu yang meliputi proses serta hasil akhir yang dicapai (Tabroni dkk, 2022 : 265).

Capaian dalam pembelajaran tari Putri Angangsu dinilai dari proses pembelajaran hingga pada penilaian. Selain proses dan hasil, dalam pembelajaran tari Putri Angangsu juga dilakukan penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem penilaian yang dilakukan untuk menentukan capaian pembelajaran peserta didik berupa nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Nilai sikap ini diambil dari jumlah kehadiran peserta didik dalam pembelajaran tari Putri Angangsu, dan keaktifan peserta didik yang dilihat pada saat melaksanakan belajar bersama dalam kelompok. Nilai pengetahuan dan ketrampilan diperoleh dari proses hingga hasil pembelajaran gerak tari Putri Angangsu yang diperagakan oleh peserta didik.

Adapun beberapa aspek dalam tari yang dijadikan acuan dalam penilaian pengetahuan dan ketrampilan pada pembelajaran tari Putri Angangsu ini yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, *wicara*, dan *wibawa* (Dibia, 2022:17). Menurut Djayus, dkk (dalam Novitasari, 2022) dan I Wayan Dibia (2022:17) aspek-aspek tersebut memiliki indikator masing-masing yang dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- a. *Wiraga*, terdiri dari lima indikator yang dapat dinilai yakni sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan struktur tari, proses gerak, dan stamina.
- b. *Wirama*, terdiri dari dua indikator yang dapat dinilai yaitu keutuhan penampilan, dan ketepatan dengan musik iringan.
- c. *Wirasa*, terdiri dari dua indikator penilaian yaitu penguasaan tema, dan penjiwaan gerak.
- d. *Wicara*, terdiri dari tiga indikator penilaian meliputi pesan pokok tari, kesadaran terhadap tema gerak, dan cerita sebuah tarian.

e. *Wibawa*, terdiri dari dua indikator yaitu daya pukau dan daya pesona. Nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap tersebut kemudian dijumlahkan sehingga akan menghasilkan nilai akhir yang mencerminkan capaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari Putri Angangsuh dengan metode Kooperatif tipe *Learning Together* ini.

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian tersebut, peserta didik pada pembelajaran tari Putri Angangsuh berjumlah 10 orang mampu memperoleh nilai dengan kategori baik (rata-rata nilai 75-84), sedangkan 14 orang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (rata-rata nilai 85-100).

Dengan melihat hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kooperatif tipe *Learning Together* pada pembelajaran tari Putri Angangsuh berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis. Selain itu, keberhasilan penerapan metode Kooperatif tipe *Learning Together* juga dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari yang awalnya sedikit pasif dapat menjadi lebih aktif setelah melalui kegiatan belajar bersama yang ada dalam metode Kooperatif tipe *Learning Together*.

4. Kontribusi Pembelajaran

Kegiatan asistensi mengajar berupa pembelajaran tari Putri Angangsuh pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tabanan ini tentunya memberikan sebuah kontribusi baik bagi peserta didik, mitra asistensi mengajar yakni SMA Negeri 1 Tabanan, dan mahasiswa asistensi mengajar itu sendiri.

Kontribusi yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan ini yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan baru

mengenai tari Putri Angangsuh yang sebelumnya jarang diketahui karena eksistensi tari itu sendiri yang sudah menurun. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik juga dapat mendemostrasikan tari Putri Angangsuh secara utuh mulai dari bagian *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, hingga *pekaad*.

Bagi peserta didik yang masuk ke dalam kelompok 1 dalam pembelajaran ini juga mendapat pembelajaran terkait pola lantai dari tari Putri Angangsuh. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengalaman baru untuk menampilkan tari Putri Angangsuh dalam acara bulan bahasa di SMA Negeri 1 Tabanan.

Bagi mitra asistensi mengajar yaitu SMA Negeri 1 Tabanan, kegiatan asistensi mengajar dengan materi pembelajaran tari Putri Angangsuh juga memberikan kontribusi seperti pengetahuan dan ketrampilan baru mengenai tari Putri Angangsuh yang didapatkan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

Kontribusi yang didapatkan oleh mahasiswa dari kegiatan asistensi mengajar dengan pembelajaran tari Putri Angangsuh ini yaitu mahasiswa dapat memperdalam ilmunya dalam bidang pendidikan. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman secara langsung untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Tabanan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

PENUTUP

Dalam kegiatan MBKM program Asistensi Mengajar dengan judul penelitian Pembelajaran Drama Monolog Timun Mas dengan Metode Sosio Drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Bentuk pembelajaran yang dikemas dalam pembelajaran drama

monolog Timun Mas dengan menggunakan metode sosio drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu, yang dimana pembelajaran drama monolog dengan metode sosio drama ini sendiri bertujuan untuk membentuk karakter dari para peserta didik, mengajarkan untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami pada saat belajar dan juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi, (2) Proses pembelajaran yang dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), tahap penampilan (*formance*), (3) Berdasarkan capaian hasil dan evaluasi pembelajaran drama monolog dengan metode sosio drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari proses pembelajaran peserta didik mencapai hasil yang sempurna atau dengan kata lain proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, (4) Kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan kurang lebih selama 5 minggu di SMPK Santo Yoseph Denpasar memberikan suatu pengalaman baru kepada penulis yaitu memberikan kontribusi dari segi pengetahuan, tenaga, dan waktu di dalam melakukan proses belajar mengajar.

Adapun saran yang dapat peneliti usulkan yaitu, meskipun telah berakhirnya kegiatan asistensi mengajar dalam penelitian ini diharapkan tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan keluarga besar SMPK Santo Yoseph Denpasar, kemudian lebih ditingkatkan lagi optimalisasi fasilitas sekolah yang telah ada serta senantiasa meningkatkan dan menjaga mutu kualitas peserta didik, dan yang paling utama adalah pembelajaran drama monolog Timun Mas dengan metode sosio drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar belum pernah diajarkan. Materi drama

monolog ini sangat diperlukan dalam mendidik siswa agar siswa dapat membangun mental dan membangun karakter yang ada pada dalam diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilia, Rika. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Andewi, Keni. 2019. *Mengenal Seni Tari*. Yogyakarta: Mutiara.
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: CV Drupasalvindo.
- Dewi, I. A. Gede Prayitna. 2020. *Konsep Tri Angga Dalam Belajar Teknik Tari Bali*. Jurnal Widyanatya Vol. 2.
- Dhira, dkk. 2021. *Pengembangan Video Pembelajaran Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Seni Tari Dan Sastra Budaya Kelas VIII di SMPN 4 Sumbawa Besar*. Vol 05.
- Dibia, I Wayan. 2022. *Panca Wi Lima Pedoman Dasar Tari Bali*. Denpasar : Prasasti.
- Dwi Nuratniari, Ni Made. 2019. *Pembelajaran Tari Merak Angelo Pada Ektstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 21 Dangin Puri Denpasar*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Emelia, Weka. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Seluma*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Herliani, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Tengah : Lakeisha.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta : Direktorat

- Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI tersedia dari Dikti Kemdikbud.
- Kurniawan, Agung dkk. 2016. *Estetika Seni*. Yogyakarta : Arttex.
- Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang : CV IRDH.
- Mudiasih, Ni Wayan dkk. 2020. *Metode Mencipta Tari*. Denpasar : Fakultas Seni Pertunjukan.
- Novitasari, Ni Komang Ayu. 2022. *Pembelajaran Tari Selat Segara Melalui Metode Drill di Sanggar Seni Ekanta Swavita Budaya Surabaya*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Siswantari, Heni. 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa*, jurnal Seni Tari Vol. 10.
- Sopian, Ahmad. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 4.
- Sriwahyuni, Ni Komang Erna. 2022. *Pembelajaran Tari Gabor di Daerah Transmigrasi Bali Desa Adat Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sustiawati, dkk. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Bali : PT Empat Warna Komunikasi.